

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan dengan tujuan mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, sehingga lulusannya memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja (Firdausi & Barnawi, 2017). Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 06 Tahun 2018 tentang Spektrum Keahlian SMK/MAK, bidang keahlian SMK terbagi menjadi 9 bidang keahlian. Bidang keahlian terdiri dari 49 program keahlian yang di dalamnya terdapat 148 kompetensi keahlian, termasuk kompetensi keahlian Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut (APAPL) yang masuk ke dalam bidang keahlian kemaritiman dan program keahlian agribisnis perikanan. SMK kompetensi keahlian APAPL diperlukan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten yang dapat mengelola hasil perikanan air payau dan laut di Indonesia (Buntuang dkk., 2018).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 mengenai Standar Kompetensi Lulusan, siswa kompetensi keahlian APAPL diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola kualitas air, mengendalikan hama dan penyakit, membuat pakan biota air, melakukan pembenihan, pendederan, dan pembesaran biota air, penanganan pasca panen, serta kemampuan bekerja dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja. Untuk mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan, peserta didik harus mempelajari berbagai mata pelajaran yang ditentukan (Azizah, 2013). Berdasarkan Permendikbud nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Isi, ruang lingkup materi pada SMK/MAK terdiri atas kelompok muatan umum, muatan adaptif, dan muatan kejuruan.

Kimia merupakan mata pelajaran kelompok muatan adaptif di SMK. Menurut BSNP (2006) keberadaan kimia sebagai mata pelajaran adaptif harus menunjang mata pelajaran kejuruan, oleh karena itu materi kimia harus diupayakan berkaitan erat dengan materi kejuruan. Namun pada kenyataannya,

materi kimia yang diajarkan di SMK masih bersifat umum, tidak disesuaikan dengan kebutuhan pada mata pelajaran kejuruan, sehingga kurang mendukung kompetensi yang diperlukan siswa. Hal ini karena tidak tersedianya bahan ajar kimia khusus untuk SMK keahlian APAPL dan bahan ajar yang tersedia di APAPL tidak relevan dengan kebutuhan mata pelajaran kejuruan. Hal ini sejalan dengan temuan Silfianah (2015) bahwa buku ajar kimia yang digunakan di SMK keahlian keperawatan masih bersifat umum dan tidak mengaitkan dengan konteks mata pelajaran kejuruan. Hal ini diperkuat Nur (2019) melalui penelitiannya bahwa materi kimia yang ada dalam bahan ajar kimia SMK cenderung sama seperti materi kimia yang ada di bahan ajar kimia SMA, tidak mengaitkan ilmu kimia dengan kompetensi keahlian peserta didik. Penelitian lainnya yang dilakukan Herlina (2020) dalam penelitiannya, bahan ajar yang digunakan di SMK kompetensi keahlian geologi pertambangan masih bersifat umum dan tidak disesuaikan dengan kompetensi keahlian geologi pertambangan, buku kimia yang digunakan merupakan buku untuk bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa, tidak khusus untuk keahlian geologi pertambangan.

Begitupun dengan SMK kompetensi keahlian APAPL, bahan ajar yang tersedia dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan hanya bahan ajar kimia untuk SMK bidang keahlian kemaritiman, tidak tersedia bahan ajar kimia khusus untuk kompetensi keahlian APAPL. Isi materi dalam bahan ajar tersebut cenderung sama dengan materi kimia di SMA sehingga materi kimia yang diberikan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa pada mata pelajaran kejuruan. Sejalan dengan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhayati (2021) yang meneliti mengenai Analisis Kebutuhan Materi Kimia untuk Siswa SMK Kompetensi Keahlian Analisis Pengujian Laboratorium bahwa perlu adanya peneliti lain yang meneliti kebutuhan materi kimia adaptif untuk menunjang mata pelajaran kejuruan kompetensi keahlian lainnya. Oleh karena itu, perlu dianalisis kebutuhan materi kimia yang sesuai dengan konteks kejuruan untuk siswa Kompetensi Keahlian APAPL. Dengan demikian, diharapkan setelah lulus dari SMK, siswa siap menjadi tenaga kerja yang memiliki kompetensi keahlian dan wawasan keilmuan yang cukup memadai (Asliyani dkk, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, untuk mendapatkan peta materi kimia yang

relevan dengan mata pelajaran di muatan kejuruan, maka perlu dianalisis kebutuhan materi kimia yang sesuai dengan konteks kejuruan untuk siswa SMK Kompetensi Keahlian APAPL. Oleh sebab itu, judul penelitian yang akan dilakukan adalah “Analisis Kebutuhan Materi Kimia untuk Siswa SMK Kompetensi Keahlian APAPL”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah utama penelitian ini yaitu “Bagaimana kebutuhan materi kimia untuk siswa SMK kompetensi keahlian APAPL?”. Berikut pertanyaan penelitian yang dapat memberikan gambaran terkait arah dari penelitian:

1. Apakah materi kimia adaptif (C.1) sesuai dengan kebutuhan materi kejuruan (C.2 dan C.3) kompetensi keahlian APAPL?
2. Materi kimia apa yang tidak terakomodasi oleh materi kimia adaptif (C.1) tetapi menunjang terhadap kompetensi keahlian APAPL?
3. Bagaimana ruang lingkup seluruh materi kimia yang menunjang terhadap kompetensi siswa SMK kompetensi keahlian APAPL?

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah penelitian dilakukan agar ruang lingkup masalah penelitian lebih fokus dan terarah. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi kimia sebagai materi dasar bidang keahlian (C.1) yang terdapat pada penelitian ini merupakan materi kimia yang terdapat dalam kurikulum 2013 SMK untuk kompetensi keahlian APAPL.
2. Analisis materi kimia yang diperlukan untuk menunjang siswa SMK kompetensi keahlian APAPL berdasarkan data yang diperoleh dari guru dasar program keahlian (C.2) dan guru kompetensi keahlian (C.3).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menghasilkan kebutuhan materi kimia untuk siswa SMK kompetensi keahlian APAPL berupa *outline* bahan ajar kimia yang mendukung terhadap keahlian siswa SMK kompetensi keahlian APAPL.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi peneliti/penulis, dapat menambah wawasan terkait proses analisis

- kebutuhan materi kimia SMK kompetensi keahlian APAPL.
2. Bagi guru kimia dan kejuruan di SMK, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran siswa SMK kompetensi keahlian APAPL agar dapat menunjang pembelajaran materi kejuruan.
 3. Bagi Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Direktorat Pembinaan SMK, dan peneliti lain, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan buku ajar kimia untuk siswa SMK kompetensi keahlian APAPL.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini memiliki lima BAB yang terdiri dari:

1. BAB I (Pendahuluan), berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
2. BAB II (Tinjauan Pustaka), berisi beberapa teori, konsep, dan prinsip terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. BAB III (Metode Penelitian), berisi alur penelitian yang akan dilakukan serta cara yang dilakukan peneliti dalam upaya menjawab pertanyaan pada rumusan masalah untuk mencapai tujuan penelitian menggunakan beberapa instrumen penelitian.
4. BAB IV (Temuan dan Pembahasan), menjelaskan semua yang ada pada rumusan masalah dari mulai data yang didapatkan hingga bahasan dan jawaban mengenai rumusan masalah.
5. BAB V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi), berisi temuan dan pembahasan secara umum dari rumusan masalah, serta Implikasi dan Rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.